

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah keluarga mengasuh anak merupakan tugas orang tua, anak akan berkembang dan dibesarkan oleh orang tua sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Umumnya usia dewasa berkisar antara 26-35 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2009). Sebuah keluarga lazimnya terdiri dari dua orang dewasa (suami-istri) dan satu atau lebih anak. Hubungan antara anak dan orang tua sangat tergantung pada pola asuh orang tua.

Menurut (Danny I.Yatim-Irwanto, 1991), Ada beberapa pola asuh orang tua salah satunya adalah Pola asuh otoriter (*Push Parenting*), model ini ditandai dengan adanya aturan orang tua yang ketat, kebebasan anak-anak sangat dibatasi. *Push parenting* atau metode pengasuhan yang sangat menuntut ini bermula dari pemikiran orang tua yang masih percaya bahwa jika anak menuruti segala yang diatur oleh orang tuanya untuk "masa depan yang lebih baik", anak mereka akan meraih kesuksesan dan prestasi terbaik. Orang tua akan mengusahakan segala cara agar memperoleh hal tersebut dengan cara anak mereka mengikuti kegiatan bimbingan belajar tambahan akademik maupun non akademik. Tetapi tidak semua usaha tersebut berhasil seperti yang diinginkan orang tua, sehingga dapat menimbulkan reaksi emosi kekecewaan apabila tujuan yang ingin dicapai tersebut gagal. Dalam mencapai tujuan tersebut sebagian yang gagal diantaranya dapat cukup menerima yang telah diperoleh atas usahanya, dan sebagian lainnya akan terus mencoba meraih tujuan tersebut dengan segala cara meskipun diperoleh melalui perilaku menyimpang.

Kerap kali pola asuh orang tua yang terlalu menuntut anaknya dari kecil seperti halnya harus mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk masuk sekolah favorit, mendapatkan ranking di kelas, yang didukung dengan mengikuti les akademik maupun non-akademik, bahkan pada malam hari pun dituntut harus belajar keras, membuat anak merasa tertekan dan tidak dapat mengenali potensi diri. Hal tersebut juga dirasakan oleh inisial RW berusia 26 tahun yang tinggal di

kota Probolinggo pada saat penulis melakukan wawancara daring terhadapnya pada tanggal 19 Desember 2020. Secara sadar ataupun tidak sadar orang tua memiliki alasan mengapa mereka menerapkan pola asuh yang bersifat otoriter (*push parenting*). Alasan tersebut mungkin didasarkan pada anggapan keberhasilan yang sempit, hanya didasarkan pada tolak ukur pencapaian seperti masuk sekolah favorit, selalu berprestasi mendapatkan nilai terbaik di sekolah dan terobsesi dengan citra ideal masyarakat seperti murid teladan.

Menurut Santrock (2007: 15), Orang tua *authoritarian* menetapkan pembatasan dan tindakan pengendalian yang ketat, dan tidak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berdialog secara verbal, sehingga orang tua yang *authoritarian* dapat sepenuhnya mengontrol anak-anak mereka. *Push parenting* dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak, karena anak merasa tertekan dengan menjalani tuntutan kewajiban oleh orang tuanya. Orang tua akan merasa senang jika anak menjalankan semua kewajiban yang diinginkannya, jika anak menjalankan semua perintah dari orang tua maka akan menganggap anak berbalas budi kepada orang tua. Seperti anak selalu dituntut oleh orang tua agar selalu berprestasi, hal tersebut dapat membuat anak menjadi depresi dan stres. Orang tua menganggap pencapaian nilai merupakan kesuksesan dari anak tanpa memperhatikan kepribadiannya, hal ini dapat menyebabkan kepribadian anak menjadi buruk seperti menjadi tidak peduli terhadap diri dan lingkungan.

Dari fenomena yang telah diulas, penulis ingin merancang sebuah karya berupa iklan layanan masyarakat yang mengangkat fenomena tentang *push parenting* khususnya di kota Probolinggo. Iklan layanan masyarakat yang mengangkat *push parenting* dirasa belum cukup banyak, iklan ini juga diperuntukan sebagai media komunikasi yang mudah diterima oleh masyarakat umum. Menurut Widyatama (2005), Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, membujuk, atau mengedukasi khalayak dengan tujuan akhir bukan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi manfaat sosial. Penulis beropini bahwa iklan layanan masyarakat ini sangat cocok digunakan sebagai media utama dalam perancangan, karena iklan ini memperlihatkan pesan sosial pola asuh untuk mematahkan ilusi orang tua agar anak tidak harus selalu sempurna.

Menurut Pratista (2008), Unsur naratif dan sinematik merupakan dua unsur yang dimiliki dalam film, pada unsur sinematik sendiri terdiri dari beberapa bagian seperti *mise-en-scene*, suara dan *editing*. Montase merupakan teknik dalam menyunting potongan film tematik yang terpisah dan kemudian menggabungkannya menjadi urutan yang tersusun rapi (Frierson, 2018). Peran *Editor* sendiri dapat menata visual dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan konsep dan skenario penyutradaraannya sehingga menjadi rangkaian cerita yang utuh.

Pada Tugas Akhir ini penulis mengambil peran sebagai *Editor* dalam pembuatan iklan layanan masyarakat agar pesan tersampaikan kepada masyarakat melalui penyuntingan gambar yang telah disusun sesuai alur cerita. Penulis yang bertugas sebagai *editor* bertanggung jawab untuk menganalisis naskah dengan melihat adegan pada tahap pra-produksi dengan tujuan membantu berunding dengan sutradara. Serta selama proses produksi penulis membantu dan mengawasi jalannya *shooting* hingga ke meja *editing*. Pada tahap pascaproduksi, penulis melakukan pemindahan data, pemilihan *footage*, mulai merangkai *shot* menjadi struktur skenario hingga *picture lock* dengan pengawasan sutradara. Layaknya *editing* pada film tidak jauh berberda dengan *editing* pada iklan layanan masyarakat hanya saja dalam iklan *editing shot* dirangkai dengan durasi alur cerita yang lebih pendek dibandingkan dengan film, agar dengan mudah pesan sosial tersampaikan pada masyarakat. Dengan adanya iklan layanan masyarakat, diharapkan dapat menjadi media informasi dan komunikasi yang dapat merubah pola asuh orang tua dalam mendidik anak, sehingga orang tua tidak lagi menggunakan metode *push parenting* dalam anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Keinginan atas penghidupan yang lebih baik dan layak oleh orang tua terhadap anak, maupun tradisi yang ia peroleh dari orangtuanya terdahulu, apabila dilakukan dengan pemaksaan dapat secara tidak sadar menyebabkan terjadinya pola asuh yang salah.

2. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang *push parenting* yang ia terapkan dapat berakibat negatif bagi tumbuh kembang anak, di mana pola asuh ini salah satunya menyebabkan anak menjadi tidak mengenali potensi diri yang ia miliki.
3. Penyebab orang tua melakukan *push parenting* karena berbagai tuntutan termasuk tuntutan atas kelas sosial.
4. Minimnya iklan layanan masyarakat yang membahas tentang *push parenting* terhadap anak sebagai salah satu bentuk media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan sosial bagi masyarakat sebagai suatu refleksi.
5. Dibutuhkannya perancangan tentang penyuntingan gambar untuk iklan layanan masyarakat tentang *push parenting*.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses orang tua mendidik anak menggunakan metode *push parenting*?
2. Bagaimana merancang penyuntingan gambar terhadap iklan layanan masyarakat mengenai *push parenting*?

1.4 Ruang Lingkup

Untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, maka fokus Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa
Perancangan ini dilakukan demi terlaksananya pembuatan sebuah iklan layanan masyarakat mengenai *push parenting*, dirancang dapat memberikan pemahaman bagi orang tua yang masih menerapkan pola menekan hak anak dalam mendidik atau mengasuh.
2. Bagaimana
Penulis mengambil posisi sebagai *editor* dalam perancangan iklan layanan masyarakat ini. Disini penulis ingin menyampaikan pesan

sosial dari setiap rangkaian gambar yang telah disusun pada iklan layanan masyarakat.

3. Siapa

Khalayak sasar yang dituju yaitu:

Demografis : 26 – 35 tahun

Geografis : Probolinggo, Jawa Timur

4. Kapan

Pembuatan karya Tugas Akhir ini dimulai dari tahun 2020 dan estimasi karya selesai pada tahun 2021.

5. Mengapa

Iklan layanan masyarakat ini dibuat untuk mengingatkan orang tua yang selalu menekan anaknya dalam mendidik untuk mengikuti keinginan orang tua.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Mengetahui gambaran atau proses, alasan dan dampak dari orang tua yang mendidik anak menggunakan metode *push parenting*.
2. Merancang penyuntingan gambar dalam pembuatan iklan layanan masyarakat tentang *push parenting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari perancangan yang diharapkan penulis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Meningkatkan pengetahuan melalui teori-teori yang telah digunakan.
2. Sumber informasi yang berguna untuk penelitian serupa di masa mendatang.
3. Ikut menyebarkan informasi mengenai cara pola asuh orang tua terhadap anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil perancangan diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan teori dan dapat digunakan oleh masyarakat.
2. Hasil perancangan diharapkan orang dapat membimbing anak tanpa harus menekankan kepentingan pribadinya.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan metode kualitatif untuk observasi, wawancara, studi pustaka dan survei kuesioner. Menurut (Creswell, 2016: 4), Kualitatif merupakan proses menggali dan memahami makna dari banyak individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penulis menggunakan studi pustaka yaitu melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis yang bisa berupa buku-buku, arsip, jurnal, atau dokumen-dokumen yang masih relevan dengan penelitian yang dikaji. Yang fungsinya adalah dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi.

b. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data mengenai fenomena, selanjutnya data akan dianalisis untuk memperjelas informasi mengenai fenomena dan membuat kesimpulan dari data tersebut.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kejadian yang oleh penulis tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik peristiwa atau Tindakan yang terjadi pada masa lampau ataupun penulis tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian. Dalam metode wawancara

ini, penulis melakukan pencarian data melalui daring, selain mewawancarai narasumber yang pernah terdampak *push parenting*, penulis juga mewawancarai seorang psikolog dan *editor freelance*.

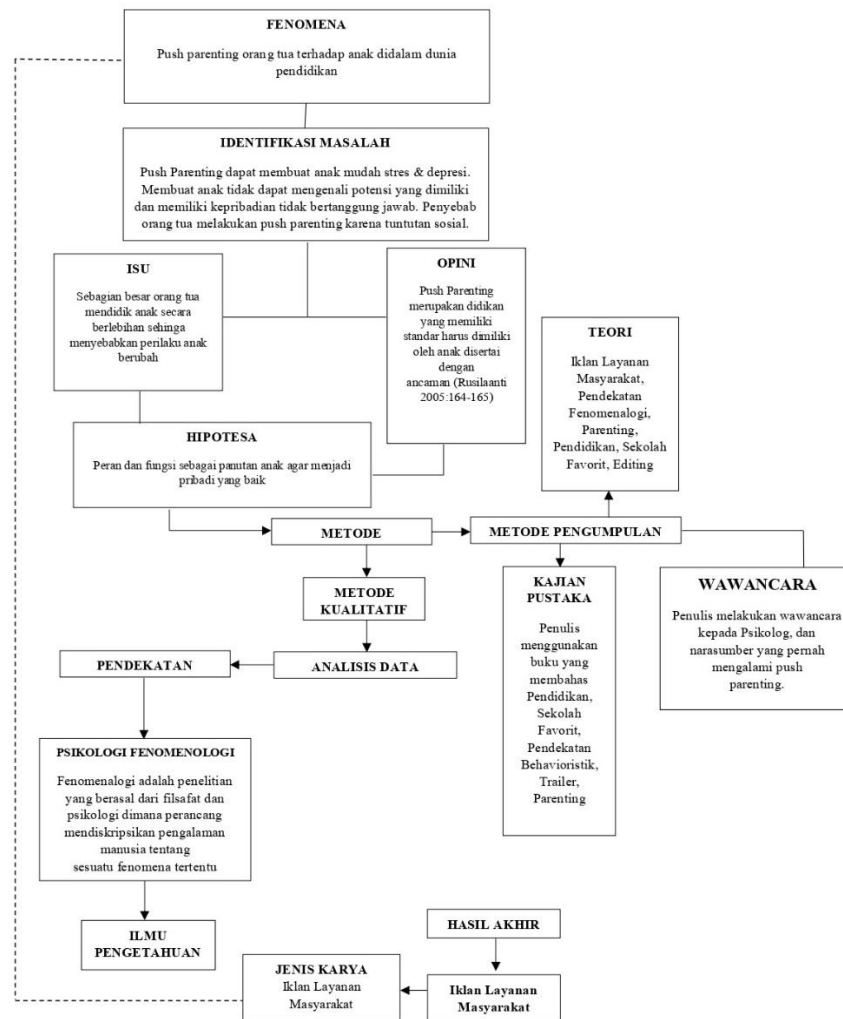
d. Kuesioner

Penulis melakukan kuesioner kepada target audiens untuk mendapatkan data tentang iklan yang mereka suka. Penulis melakukan ini untuk mengetahui apa yang audience butuhkan untuk karya yang akan dibuat.

1.7.2 Sistematika Perancangan

Semua data dan analisis dari objek perancangan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner kemudian menentukan beberapa kata kunci. Serta penulis melakukan analisis visual dengan tiga karya sejenis yang akan dijadikan referensi untuk mendapatkan perancangan teknik *editing* di dalam iklan layanan masyarakat.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Data Pribadi, 2020

1.9 Pembabakan

Penulisan Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Merupakan pendahuluan dengan berisikan latar belakang sesuai fenomena yang diangkat dan penjelasan tujuan manfaat dari perancangan serta penjelasan perancangan pada laporan Tugas Akhir ini.

Bab II: Landasan Teori

Berisi tentang dasar pemikiran dan dasar teori teori yang terkait dari umum ke khusus sebagai panduan dalam perancangan.

Bab III: Data dan Analisis

Berisi mengenai hasil analisis yang sudah dilakukan oleh perancang dan semua data yang terkumpul ditelaah dan disatukan.

Bab IV: Konsep Perancangan

Berisi keterlibatan perancang dalam menghasilkan karya iklan layanan masyarakat sebagai *editor*.

Bab V: Penutup

Menjelaskan kesimpulan dari bab I, II, III, dan IV yang sudah dijelaskan serta berisi kesimpulan dan saran.